BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari kondisi beserta hasil analisis yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan berdasarkan sasaran – sasaran yang telah dicapai sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya kebijakan pemanfaataan ruang di wilayah studi.
   - Berdasarkan tinjauan kebijakan yakni melalui RTRW, RPJMD, dam RDTR, Wilayah studi di arah kan sebagai kawasan strategis perekonomian yang didalamnya terdapat kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan wisata.
   - Merupakan kawasan prioritas yaitu sempadan pantai dan kawasan wisata dengan tema pengembangan yaitu penataan dan pelestarian serta pengembangan pengendali ombak laut.
2. Teridentifikasinya potensi dan permasalahan yang ada di wilayah studi.
   - Berdasarkan hasil survey primer diperoleh potensi dan permasalahan yaitu, dari sektor ekonomi wilayah penelitian berpotensi untuk dikembangkan kawasan wisata dan perdagangan dan jasa, permasalahannya yaitu pedagang yang masih berjualan di sempadan pantai. Ruang terbangun di sempadan pantai sangat tinggi, sehingga menimbulkan degradasi ekosistem pantai serta limbah yang mengalir ke muara laut. Permukiman yang ada di Kecamatan Padang Utara masih banyak yang membelakangi pantai dan memiliki jarak yang sangat dekat dengan laut. Prasarana drainase dan limbah di wilayah penelitian masuk kedalam kategori cukup. Akan tetapi jika dilihat dari pilihan responden banyak yang mengatakan kondisi nya buruk. Wilayah penelitian juga berpotensi dikembangkannya atraksi wisata baru.
3. Teridentifikasinya perilaku masyarakat dalam menentukan pemanfaatan ruang terbangun.

- Berdasarkan hasil survey primer yang dilakukan kemudia di analisis menggunakan analisis faktor dengan 6 variabel (Sarana Bekerja, Sarana Ke Sekolah, Akses Bekerja, Akses ke Sekolah, Kondisi Angkutan Umum, Kondisi Limbah) diperoleh hasil yaitu pemanfaatan ruang terbangun terjadi karena 2 faktor yaitu Sarana Bekerja dan Sekolah dan aksesibilitas yang baik untuk mencapai tempat bekerja dan ke sekolah. Analisis ini juga didukung oleh data primer yaitu alasan mengapa bertempat tinggal di wilayah studi. Diperoleh hasil yaitu 43% dengan alasasan karena pekerjaan, 34% dengan alasan karena keluarga/turun temurun, 23% karena dekat dengan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang terbangun terjadi karena sarana prasarana dengan aksesibilitas yang baik.

4. Teridentifikasinya pemanfaatan ruang terbangun di wilayah studi
   - Berdasarkan hasil survey pemetaan yang dilakukan diperoleh hasil persentase pemanfaatan ruang terbangun di wilayah studi yaitu 46,4% kawasan permukiman kepadatan sedang, 24,9% kawasan perdagangan dan jasa, 12,3% kawasan permukiman kepadatan tinggi, 7,3% kawasan permukiman kepadatan rendah, 3,7% kawasan pariwisata.
   - Berdasarkan hasil analisis overlay antara RDTR dengan keadaan eksisting diperoleh masih banyak yang belum terealisasi ini dikarena kan dokumen rencana masih baru diresmikan. Pemanfaatan ruang yang direncanakan dalam RDTR lebih mendominasi yaitu kawasan perdagangan dan jasa. Hal ini disebabkan karena potensi yang ada di wilayah pesisir tersebut berpotensi dikembangkan kawasan perdagangan dan jasa untuk menunjang sektor pariwisata.

1.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Memprioritaskan peningkatan kualitas prasarana drainase dan limbah sebagai pembangunan lingkungan permukiman maupun perkotaan.
2. Mengendalikan kegiatan yang berada di sempadan pantai agar pemanfaatan ruang menjadi optimal dan berkelanjutan.

3. Diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kota Padang untuk lebih memperhatikan ruang terbangun dari aspek lingkungan yang ada di sepanjang wilayah pesisir pantai padang maupun wilayah pesisir Kota Padang demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.
4. Masukan bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini masih banyak variabel – variabel yang tidak dikaji sehingga masih membutuhkan analisis yang lebih lanjut. Agar penelitian ini bisa menjadi pengetahuan bagi masyarakat maupun pemerintah.